

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

“Pendidikan ialah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan” (Ngalim Purwanto, 2009: 11). Pendidikan merupakan upaya manusia untuk memperluas cakrawala pengetahuannya dalam rangka membentuk nilai, sikap, dan perilaku. Pendidikan juga merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang sering dirasakan belum memenuhi harapan, hal ini karena pendidikan dapat membuahkan manfaat yang sangat besar bagi manusia itu sendiri.

Di Sekolah Dasar sebagai pondasi dalam menanamkan pengetahuan dan pemahaman untuk melihat kenyataan sosial yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, perlu adanya peningkatan pemahaman pada pembelajaran ilmu pengetahuan. Sekolah merupakan sarana pembelajaran formal yang tepat untuk melatih peserta didik untuk mendapatkan segala bentuk pengetahuan, peserta didik dapat mengenal tatanan sosial dalam masyarakat sehingga mampu menempatkan diri sebagai warga masyarakat yang mandiri dan bertanggung jawab. Bahkan diharapkan peserta didik yang telah mengalami belajar mampu menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan.

Banyak faktor yang turut berperan aktif dalam mempengaruhi tinggi rendahnya kualitas pendidikan. Apabila pendidikan dilihat sebagai suatu sistem maka faktor yang turut mempengaruhi kualitas pendidikan tersebut, menurut Deming meliputi (1) siswa, (2) lingkungan intruksional, (3) proses pendidikan, dan (4) keluaran pendidikan. Dalam proses pembelajaran terdapat aktivitas guru mengajar, peran serta siswa dalam belajar.

Siswa merupakan salah satu komponen dalam sekolah memiliki peran penting, maka dari itu keinginan yang kuat untuk belajar dari siswa dapat meningkatkan kualitas dari pendidikan suatu sekolah. Keinginan siswa belajar

dapat didorong dari motivasi belajar seorang siswa. Setiap siswa memiliki aspek internal, yang mana aspek itu mempengaruhi aktivitasnya setiap hari. Diantara aspek internal tersebut salah satunya adalah yang sering disebut “motivasi”.

Motivasi bisa juga diartikan sebagai pembeda antara mampu melakukan sesuatu dengan mau melakukan sesuatu. Motivasi cenderung mengarah pada mau melakukan kegiatan demi mencapai suatu tujuan. Bagi siswa motivasi memiliki peran yang penting, karena dengan adanya motivasi siswa, tujuan dari belajar dapat terwujud. Motivasi adalah kekuatan, baik yang berasal dari dalam diri (internal) maupun berasal dari pengaruh luar (eksternal) yang memberikan dorongan pada seseorang demi mencapai suatu tujuan yang telah ia tetapkan sejak awal.

Sebagian besar kegiatan atau perilaku yang diperlihatkan seseorang merupakan realisasi dari motivasi belajar. Di sekolah motivasi belajar dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa akan mata pelajaran yang di tempuhnya. Tingkat penguasaan pelajaran atau hasil belajar dalam mata pelajaran tersebut biasanya dilambangkan angka 1-10 pada pendidikan dasar. Hasil belajar akan selalu berbanding lurus dengan motivasi belajar siswa. Semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin besar pula hasil belajar yang didapat dari proses pembelajaran.

Rendahnya motivasi belajar siswa dalam belajar akibat dari kurang bervariasinya model pembelajaran, dan masih banyak lagi faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Hal ini juga diakibatkan oleh faktor guru yang terlalu dominan dalam proses belajar mengajar. Artinya seorang guru yang profesional dituntut untuk dapat menampilkan keahliannya sebagai guru di depan kelas. Komponen yang harus dikuasai adalah menggunakan bermacam-macam model pembelajaran yang bervariasi dan dapat menarik minat belajar para siswa. Guru tidak cukup hanya dengan memberikan ceramah di depan kelas. Hal ini tidak berarti bahwa metode ceramah tidak baik, melainkan pada suatu saat siswa akan menjadi bosan apabila hanya guru sendiri yang berbicara, sedangkan mereka duduk diam mendengarkan. Kebosanan dalam mendengarkan uraian guru dapat mematikan semangat belajar siswa.

Siswa terkesan kurang peduli dengan pelajaran sehingga siswa menjadi kurang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Kreativitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS pada indikator tersebut juga masih sangat rendah. Hal ini juga tentunya tak lepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut, baik faktor internal maupun faktor eksternal siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada saat PPL II di SDN 10 Bongomeme, didapati motivasi belajar siswa masih rendah, hal ini dapat dibuktikan dengan nilai mata pelajaran yang dicapai saat Ujian Tengah Semester I tahun ajaran 2013/2014 tergolong rendah. Hal tersebut dikarenakan siswa kurang memperhatikan dan kurang konsentrasi saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Kegiatan belajar mengajar yang kurang berkesan bagi siswa dapat diakibatkan dari berbagai faktor. Salah satunya yaitu minimnya variasi dalam pembelajaran.

Dengan memperhatikan uraian penyebab rendahnya motivasi belajar siswa terhadap pelajaran. Maka peneliti ingin mengetahui masalah-masalah ataupun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SDN 10 Bongomeme Kabupaten Gorontalo. Sehingga guru mampu mencari solusi untuk memecahkan masalah tersebut dengan pembelajaran yang bervariasi salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik perhatian siswa. Hal ini membutuhkan kreativitas seorang guru dalam merancang pembelajaran agar lebih menarik dan disukai oleh peserta didik.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut, penulis memandang perlu untuk menyusun dan melakukan Penelitian Deskriptif Kualitatif untuk menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, dengan judul **“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SDN 10 Bongomeme Kabupaten Gorontalo”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti membuat rumusan masalah, yaitu : Faktor-faktor apa yang mempengaruhi

motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SDN 10 Bongomeme Kabupaten Gorontalo?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya, maka tujuan yang ingin peneliti capai dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SDN 10 Bongomeme Kabupaten Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat yaitu :

1. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman menjadi guru nanti, yaitu menjadi guru yang profesional yang bisa mengetahui dan mengatasi kesulitan belajar siswa serta dapat memotivasi siswa dalam belajar.

2. Bagi guru

- a. Melalui hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan guru untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran melalui media dan metode pembelajaran yang bervariasi.
- b. Melalui hasil penelitian ini, guru diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Bagi siswa

Siswa akan memahami materi pelajaran, sehingga menjadi aktif dalam meningkatkan motivasi belajarnya.

4. Bagi Sekolah

- a. Akan terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, efektif, dan menyenangkan.
- b. Sekolah mampu mengevaluasi model pembelajaran yang tepat untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

5. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi kajian relevan untuk penelitian selanjutnya. Sehingga hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman

untuk peneliti dalam mengembangkan teori maupun kurikulum di Sekolah Dasar.